

PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



Oleh:

SITI JANIAH
NIM. 0901111286

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
TAHUN 1433 H / 2012 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU
DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN
BARITO UTARA**

NAMA : SITI JANIAH

NIM : 090 111 1286

JURUSAN : TARBIYAH

PRODI : PAI

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Juli 2012

Menyetujui,
Pembimbing

GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua Prodi PAI

Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP.19560203 199003 1 001

GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU
DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN
BARITO UTARA**

NAMA : SITI JANIAH

NIM : 090 111 1286

JURUSAN : TARBIYAH

PRODI : PAI

JENJANG : STRATA SATU (S-1)



GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua Prodi PAI

Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP.19560203 199003 1 001

GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

MOTTO

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ

وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya.”

(Hasan Shahih Sunan Abu Daud)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan,

SITI JANIAH
NIM. 090 111 1286

PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA

ABSTRAK

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah memenuhi persyaratan tertentu. Agar shalat dapat dilakukan dengan baik maka perlu dilakukan pembelajaran tentang tata cara shalat kepada peserta didik sejak dini. Dalam kurikulum Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara materi shalat sudah diajarkan sejak di Kelas II. Guna mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran materi shalat tersebut maka perlu dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara? dan (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dengan melalui beberapa tahapan analisis data yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (pengurangan data), data Display (penyajian data) dan data drawing/verifying (penarikan kesimpulan). Subjek penelitian adalah 2 (dua) orang guru mata pelajaran Fiqih di Kelas II, sedangkan yang menjadi informan adalah 4 orang siswa yang mengikuti pembelajaran materi shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran materi shalat oleh guru Fiqih di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan komponen-komponen rencana pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran materi shalat oleh guru Fiqih Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, yaitu mengacu kepada rencana pembelajaran.

**THE TEACHING OF FIQH ON THE MATERIAL OF OBLIGATORY PRAYING AT
THE SECOND GRADE STUDENTS OF MIN MELAYU MUARA TEWEH OF
BARITO UTARA REGENCY**

ABSTRACT

Praying is an obligatory for Muslim both male and female that have certain requirements. In order that praying can be done appropriately by students, it is important to teach the procedures of praying to the students at the early age. In the Fiqh curriculum of MIN Melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency, the material of praying has been taught in second grade. In order to describe further detail on the material of praying, the study is conducted.

The aims of the study are (1) to describe planning of the teaching of praying material at the second grade students of MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency; (2) to describe the implementation of the teaching of praying material at the second grade students of MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency. The problems of the study are (1) how is the planning of the teaching of praying material at the second grade students of MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency? (2) How is the implementation of the teaching of praying material at the second grade students of MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency?

The study applied descriptive qualitative study. The techniques used to collect the data were interview, observation, and documentation. The data validation was done through triangulation technique. The data analysis was done through data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing. The subjects of the study were 2 Fiqh teachers at the second grade. Meanwhile, the informants of the study were the 4 students who joined the learning of praying.

The result of the study showed that (1) the planning of the teaching of praying done by the Fiqh teachers at MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency was done appropriate with components of lesson plan. (2) In implementing the teaching of praying material at the second grade students of MIN melayu Muara Teweh of Barito Utara Regency, teachers carried out appropriately with the learning procedures referring to the lesson plan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah berkat Rahmat, Berkah dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA**, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik berupa bimbingan dan motivasi pada saat penelitian hingga penyusunan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya yang telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa Program Khusus Kualifikasi pendidikan Guru PAI untuk menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Gito Supriadi, M.Pd, selaku pembimbing akademik dan juga pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya untuk membimbing penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Barito Utara yang telah memberikan rekomendasi penelitian kepada penulis pada MIN Melayu Muara Teweh.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN ORISIONALITAS | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. | L |
| atar Belakang | 1 |
| B. | R |
| umusan Masalah | 4 |
| C. | T |
| ujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian sebelumnya | 7 |
| B. Deskripsi Teoritik | 9 |

| | |
|---|----|
| 1. Pembelajaran..... | 9 |
| a. Pengertian Pembelajaran..... | 9 |
| b. Asas Pembelajaran..... | 10 |
| c. Komponen Pembelajaran..... | 11 |
| d. Prosedur Pembelajaran | 12 |
| e. Persiapan Pembelajaran | 23 |
| 2. Shalat..... | 39 |
| a. Pengertian Shalat..... | 35 |
| b. Syarat-syarat Shalat..... | 40 |
| c. Fardhu-Fardhu Shalat dan cara mengerjakannya..... | 4 |
| C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian | 46 |
| 1. Kerangka Pikir..... | 48 |
| 2. Pertanyaan Penelitian..... | 49 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 51 |
| B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian..... | 51 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| D. Pengabsahan Data..... | 55 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 56 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 57 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Melayu..... | 57 |
| 2. Visi dan Misi..... | 57 |

| | |
|--|----|
| 3. Identitas Sekolah..... | 58 |
| 4. Struktur Organisasi | 59 |
| 5. Letak Lokasi Penelitian..... | 60 |
| 6. Klasifikasi Tenaga Pendidik dan Karyawan | 60 |
| 7. Keadaan Siswa/Siswi MIN Melayu Muara Teweh | 62 |
| 8. Kondisi Sarana dan Prasarana dan Barang Inventaris | 63 |
| 9. Keadaan Barang Inventaris | 64 |
| B. Hasil Penelitian | 65 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Melayu Muara Teweh Kab. Utara | 66 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Melayu Muara Teweh Kab. Barito Utara | 68 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 71 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Materi Shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara | 71 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Shalat di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara | 72 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 74 |
| B. SARAN-SARAN | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Grafik 1. Kerangka Pikir Pembelajaran | 48 59 |
| Grafik 2. Susunan Struktur Organisasi MIN Melayu | 60 |
| Tabel 1. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Karyawan MIN Melayu | 62 63 |
| Tabel 2. Keadaan Siswa/Siswi MIN Melayu Muara Teweh..... | 64 |
| Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN Melayu Muara Teweh | |
| Tabel 4. Keadaan Barang Inventaris | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dibangun atas lima rukun yakni syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. shalat merupakan rukun Islam yang kedua, untuk mengetahui ilmu tentang shalat adalah hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap individu). Karena shalat wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal serta merupakan tiang agama. Allah telah mewajibkan hambanya untuk melaksanakan shalat 5 (lima) waktu dalam sehari semalam.

Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang merupakan dialog langsung antara seorang hamba dengan Allah Swt. Dalam dialog tersebut seorang hamba menyatakan tentang keesaan dan kebesaran Allah SWT. penyerahan diri secara total, permohonan, perlindungan dan kebebasan dari segala marabahaya dan kesengsaraan hidup serta memohon ampunan kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah melaksanakan shalat seperti yang ada dalam al-Qur'an Surah An-Nur ayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ¹

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada
rasul, agar kamu diberi rahmat”

¹ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah*, Jakarta 2006. h 357

Banyak firman Allah swt yang menerangkan serta membahas tentang shalat. Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan hadist sangat memperhatikan tentang perihal Ibadah shalat. Dalam Islam shalat merupakan suatu perintah yang harus diutamakan dan merupakan kewajiban yang harus ditunaikan serta diancam azab yang pedih bagi yang meninggalkannya, shalat merupakan amalan yang paling baik serta amal yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Shalat tidak hanya dilakukan untuk semata-mata melaksanakan perbuatan ritual atau sejumlah bacaan yang diucapkan secara lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja, akan tetapi yang dikahendaki yaitu terpadunya antara seluruh jiwa raga, artinya antara lisan, gerakan badan dan jiwa (hati) semata-mata hanya ingat dan mengagungkan Asma Allah, zat yang Maha Luhur lagi Maha Mulia. Di samping itu juga terpenuhinya segala syarat dan rukunnya sebagaimana yang ditetapkan oleh syara. Dan tujuan dari shalat merupakan tujuan utama dari semua bentuk ibadah yakni agar manusia senantiasa ingat akan Tuhannya yang telah menciptakan dan menyempurnakan nikmatnya. Sedangkan secara bahasa shalat adalah “doa”, sedangkan secara agama adalah “ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”²

Pembelajaran pelaksanaan shalat terhadap anak perlu dilakukan sejak dini, seperti yang telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW, “apabila anak

² Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Sholat*, Jakarta: Erlangga. h. 55

sudah mencapai umur 7 (tujuh) tahun suruhlah dia shalat dan apabila telah berumur 10 (sepuluh) tahun, maka pukullah bila meninggalkannya”.

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, ‘Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya.” (Hasan Shahih) ³

Pendidikan shalat bagi anak berarti melatih anak-anak untuk menghafal bacaan-bacaan shalat serta berlatih melakukan syarat dan rukunnya. Pendidikan shalat dapat dilakukan dan diajarkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pendidikan atau pembelajaran shalat di sekolah diberikan sejak taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi. Supaya pelaksanaan shalat baik perlu dilakukan latihan dan pembelajaran baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Demikian halnya di MIN Melayu Muara Teweh terdapat materi shalat yang terdapat di kelas I (satu) sampai dengan kelas IV (empat), yang mana dalam pembelajaran selanjutnya guru sebagai pendidik dalam penyampaian materi dituntut untuk dapat menguasai strategi maupun metode pembelajaran dengan harapan siswa dapat menguasai kompetensi shalat baik bacaan maupun gerakan shalat.

Berdasarkan observasi di MIN Melayu Muara Teweh bahwa pembelajaran tentang shalat dimulai di Kelas I tetapi masih mengenal macam-macam nama shalat, sedangkan di Kelas II sudah diajarkan materi shalat yang mencakup bacaan dan gerakan shalat. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru Fiqih untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa tidaklah mudah mengajarkan materi shalat kepada anak-anak kelas II yang dilihat dari usia masih anak-anak, tentunya akan menyulitkan bagi guru jika perencanaan dan pelaksanaannya kurang tepat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran shalat di MIN Melayu Muara Teweh dengan judul **“PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA”**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi penulis
 - a. Secara teoritis mampu menambah wawasan keilmuan ilmiah dalam pendidikan dan secara praktis menjadi sebuah karya penulis dalam dunia pendidikan.
 - b. Dengan melakukan penelitian langsung penulis akan mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi shalat MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.
2. Kegunaan bagi MIN Melayu Muara Teweh

Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi MIN dan pengajar di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang di laksanakan.

3. Kegunaan bagi pembaca

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu, metode pembelajaran dan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti dan pemerhati pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Shalat adalah amal ibadah yang pertama kali akan di *hisaf* dihadapan Allah SWT, apabila ibadah shalatnya baik maka akan menjadi baik semua amal ibadahnya dan apabila ibadah shalatnya buruk maka semua amal ibadahnya juga akan menjadi buruk, shalat merupakan tiang agama untuk mengukur kepribadian seorang muslim, baik dari segi kedisiplinan waktu, kebersihan, dan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat sebagai rukun islam yang kedua maka setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk mendirikannya, Oleh karena alasan itulah penelitian tentang pembelajaran shalat sangat menarik dilakukan. Ada sebuah penelitian yang pernah dilakukan tentang shalat diantaranya:

Yuniarti (alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah-PAI tahun 2010), pernah meneliti tentang: “KORELASI KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTOR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH PADA BAB TAHARAH DAN SHALAT KELAS VII DI MTs-1 MUARA TEWEH ”. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan korelasi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih pada bab taharah dan shalat di MTs-N 1 Muara Teweh. pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitati dekriptif

dengan populasi 229 Orang dan sampel 58 orang, pengumpulan data ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih pada bab taharah dan shalat memiliki nilai rata-rata 66,90 yang berada pada interval 60-69 pada kategori cukup.
2. Kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih pada bab taharah dan shalat memiliki nilai rata-rata 93,3 yang berada pada interval 80 keatas pada kategori sangat baik
3. Kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih bab taharah dan shalat terdapat korelasi yang sangat lemah dimana perolehan indeks korelasi $r_{xy} = 0,04$, selanjutnya r_{xy} di bandingkan dengan tabel df 60 pada taraf 5% = 0,25 dan 1% = 0,325 artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih pada bab taharah dan shalat atau dengan kata lain *hipotesis alternatif* (H_a) di tolak dengan *hipotesis nihil* (H_0) diterima.³

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas penulis meneliti pada masalah yang berbeda, pada penelitian Yuniarti membahas tentang korelasi kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih bab taharah dan shalat sedangkan pada penelitian ini penulis

³Yuniarti, *Korelasi Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Bab Taharah Dan Shalat Kelas VII di MTs-N 1 Muara Teweh*, Palangkaraya: STAIN.2010

tertarik akan meneliti mengenai Pembelajaran Shalat di MIN Melayu Kabupaten Barito Utara.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Johnson dalam bukunya Atwi Suparman mendefinisikan bahwa Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih dengan individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka belajar untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁴

Hamalik merinci makna pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang berada dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa,

⁴ Kasful Anwar dan Hendra Hermi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cv.Alfabeta Anggota Ikatan Penerbit Indoneia (IKAPI), 2010, h. 23

⁵ Ibid, hal 23

seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁶

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai potensi yang telah ditentukan.⁷

b. Asas Pembelajaran

Menurut Usman dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam, menyebutkan bahwa ada beberapa asas dalam pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengayaan yaitu cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami siswa.
- 2) Minat dan Perhatian yaitu suatu gejala kejiwaan yang selalu bertalian dengan seseorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya tersebut.
- 3) Motivasi yaitu sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang.
- 4) Apersepsi yaitu bersatunya memori yang lama dengan memori yang baru pada saat tertentu.
- 5) Korelasi dan konsentrasi. Korelasi adalah suatu hubungan mata pelajaran yang satu dengan yang lain, yang berfungsi dapat menambah kematangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, Dengan adanya korelasi maka dapat membangkitkan minat dalam belajar.
- 6) Koperasi yaitu belajar atau bekerja bersama-sama (kelompok).
- 7) Individualisasi adalah asas yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan siswa dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis dan kecakapan mereka dalam menerima pelajaran.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h.1 26.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009, h. 10.

- 8) Evaluasi yaitu penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar.⁸

c. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, artinya pembelajaran terdiri dari berbagai komponen dan masing-masing komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; komponen kurikulum, materi/bahan ajar, metode, media (alat pembelajaran), evaluasi, peserta didik/ siswa, dan adanya pendidik/guru.

Adapun komponen-komponen pembelajaran menurut Djamarah dalam strategi belajar mengajar terdiri dari:

- 1) Tujuan.
- 2) Bahan pelajaran.
- 3) Kegiatan belajar mengajar.
- 4) Metode.
- 5) Alat.
- 6) Sumber belajar.
- 7) Evaluasi.⁹

⁸ M. Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.7.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 48.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Dasar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal.

d. Prosedur Pembelajaran

Menurut Toto Ruhimat pada bukunya *Prosedur Pembelajaran* menjelaskan bahwa Secara umum tahapan pembelajaran menjadi tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut yaitu tahapan kegiatan prapembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.¹⁰

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, di bawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

1) Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik

¹⁰http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Kurikulum_dan_Tek._Pendidikan/195711211985031-Toto_Ruhimat/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf, h.2

- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa
- 4) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Selanjutnya, kegiatan inti dalam pembelajaran yang sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Secara umum bahwa prosedur kegiatan inti dalam pembelajaran perlu menggambarkan hal-hal berikut.

- 1) Apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Dengan cara dan teknik apa siswa mempelajarinya
- 3) Bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukannya.
- 4) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran klasikal
- 5) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok
- 6) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran individu.

Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar
- 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar
- 4) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran

- 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.
- 6) Kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila jam pelajarannya yang paling akhir, maka harus dibiasakan siswa menutup dengan berdoa.¹¹

Prosedur Pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Abdul Majid menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran meliputi Pendekatan (madkhal), metode (thariqah) dan tehnik (uslub)

1) Pendekatan

Pendekatan atau madkhal dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat dan sumber belajar mengajar agama Islam. Menurut Talhah ada beberapa pendekatan yang perlu mendapatkan kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, diantaranya:

Pertama, pendekatan psikologis (*Psychological Approach*) yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional dan aspek ingatan.

¹¹ http://Ruhimat/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf, h.25(online 9 februari 2012)

Kedua, pendekatan sosio-cultural (*socio-cultural approach*) yaitu suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat dan juga mampu mengembangkan system budaya, dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.¹²

2) Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Indonesia, *metode* adalah cara yang teratur yang terpikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) cara kerja yang bersistematika untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdikbud, 1990: 580), sedangkan menurut Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia-manusia, material (media), fasilitas, dan perlengkapan serta prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang digunakan oleh para ahli pendidikan islam yakni, (1) *Min hajat-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*, Semua istilah tersebut merupakan *Muradif* (kesetaraan) yang bisa digunakan. Menurut Asnely ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h.134

¹³ Kaspul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: Alfabeta.cv, 2010, h.23.

at-Tariqah yang mempunyai pengertian cara atau jalan yang harus di tempuh.¹⁴

Istilah “Metodologi” secara harfiah, kata “Metodologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, kata kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran agar pelajaran yang diberikan mudah diterima melalui proses interaksi peserta didik (siswa) dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencaoi suatu tujuan yang diharapkan, dimana dalam pembelajaran terdapat seperangkat komponen-komponen pembelajaran yang merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan.

Abdul Majid menjelaskan beberapa bentuk metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan, mudah dipahami, mampu menstimulasi anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008 h.135

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode ceramah yakni:

- (1) Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
- (2) Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
- (3) Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar di terapkan.
- (4) Menghemat biaya, waktu dan peralatan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran, memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-quran sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah yang logis.

- (1) Mengecek dan mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- (2) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum dipahaminya.
- (3) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- (4) Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.

c. Metode Tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, dengan belajar dan mengenal tulisan maka seseorang akan menjadi berilmu.

d. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumantasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal-hal yang disepakati, terutama masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosional yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

e. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentan suatu masalah yang selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah.

f. Metode Kisah

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam dalam jiwa seseorang (anak didik) sehingga dapat merubah hati

nuraninya dan berusaha melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari hal-hal yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, menyampaikan kisah-kisah tersebut dengan menyentuh hati dan perasaan.

g. Metode perumpamaan

Metode perumpamaan (al-amtsal) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sikap dan hakikat dari realitas sesuatu, Perumpamaan ini dapat dilakukan dengan men-tasybih-kan sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa), seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa oleh Indra.

h. Metode Pemahaman dan Penalaran (al ma'rifah wa al-nazarriyah)

Metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak secara logis, metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing anak didik untuk dapat memahami problema yang duhadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dengan mendata dan menginventarisasi masalah, dengan cara memilah-milah, membuang nama yang salah, meluruskan yang bengkok dan mengambil yang benar.

i. Metode Perintah Berbuat Baik dan Saling Menasehati.

Dengan metode ini anak didik diperintahkan untuk dapat berbuat baik dan saling menasehati agar berlaku benar dan memakan makanan

yang halal, saling menasehati agar meninggalkan yang salah, yang buruk dan segala perbuatan yang haram dan semisalnya, wujud dari proses pemberian nasehat kepada anak didik di sekolah bisa bersifat:

j. Metode Suri Teladan

Uswah al-hasanah yaitu metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik”, Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya dan memang bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik akan dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

k. Metode Hikmah dan Mau'izhah Hasanah

Hikmah mengandung pengertian perkataan yang tegas dan benar antara yang hak dan yang batil, penggunaan metode hikmah adalah upaya menuntut orang lain menggunakan akalinya untuk menggunakan akalinya untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan, namun untuk itu diperlukan penjelasan yang rasional, keterangan yang tegas dan apa yang dikemukakan dengan dasar atau alasan yang benar beserta bukti yang nyata. Untuk mewujudkan hikmah, maka dibutuhkan dua hal yaitu: adanya akal yang rasional dan ilmu. Sedangkan kata “al-mauizah al-hasanah” adalah mengingatkan dengan cara yang baik.

l. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi.

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar, motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniyah.

m. Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda seraya di peragakan, diharapkan agar anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Berkenaan dengan metode praktik dalam perintah shalat, Rosulullah bersabda dalam hadistnya: “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Sesungguhnya memberi pengalaman-pengalaman praktis berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan, dengan pengalaman-pengalaman praktis akan menambah wawasan anak menjadi luas dan terbuka.

n. Metode Karyawisata

Agama Islam memerintahkan kepada umat manusia untuk mengadakan perjalanan dimuka bumi, menggali serta memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah, memperhatikan keindahan alam, memperhatikan lingkungan, dan memperhatikan beraneka ragam ciptaan Allah SWT termasuk memperhatikan diri kita sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.

o. Pemberian Ampunan dan Bimbingan

Metode ini dilakukan dalam rangka memberi kesempatan kepada anak didik untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran PAI, guru harus mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah Yang Maha Pencipta yang mengetahui yang tersembunyi walaupun hanya tersirat dalam hati, sehingga ia akan senantiasa mengingat-Nya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela.

p. Metode Kerja Sama

Yang dimaksudkan dengan metode kerja sama adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antar individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

q. Metode Tadrij (Pentahapan)

Metode ini adalah menyampaikan secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik artinya dilaksanakan dengan memberikan materi pendidikan dengan bertahap sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur.¹⁵

3) Tehnik

¹⁵ Ibid, h.60-68

Tehnik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif diantaranya dengan *sorogan* pada saat mengaji atau menghafal ayat-ayat suci Al-quran, teknik *mnemonic* yaitu dengan menghafal bagian-bagian awal huruf/suku kata dari beberapa poin yang harus di hapal.

Tehnik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya: *drill* dan *practice*, berlatih dan mempraktikkan seperti pada materi menghafalkan huruf al-Quran, berwudhu dan praktik ibadah shalat. Tehnik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) terdiri dari beberapa macam, diantaranya (1) *tehnik indoktrinasi*, *tehnik moral reasoning*, (3) *tehnik meramalkan konsekuensi*, (4) *tehnik klarifikasi*, (5) *tehnik internalisasi*.¹⁶

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum diadakannya sebuah pembelajaran, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, Untuk mencapai cita-cita pendidikan yang begitu luas, maka sarana persekolahan harus tersedia beberapa ruangan, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat sebagai berikut:

1. Ada gedung yang terdiri dari ruangan-ruangan kelas yang memenuhi syarat pendidikan untuk satu kelas berukuran 7 x 8 dengan kapasitas murid tidak boleh lebih dari 40 siswa.

¹⁶ Ibid, h. 160-161

2. Ada ruangan kantor yang cukup untuk keperluan kegiatan administrasi perkantoran sekolah.
3. Ada ruangan perpustakaan dengan ruangan baca secara umum (study hall)
4. Ada ruangan praktek umum.
5. Ada ruangan keterampilan.
6. Ada tempat/ruangan olahraga/seni.
7. Ada tempat/ruangan kafetaria.
8. Ada rumah minimal untuk direktur sekolah dan penjaga sekolah.¹⁷

Selain beberapa hal yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti pada penjelasan diatas, ada beberapa hal yang diciptakan oleh guru kelas sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar, hal-hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan atau penyusunan rencana suatu program pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Bahkan hal ini merupakan hal ini merupakan salah satu faktor dominant dalam menentukan keberhasilan belajar. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan dapat dikontrol.

Rencana pengajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk tiap kali tatap muka.¹⁸ Rencana pengajaran memiliki fungsi

¹⁷ Ibid, h.71.

sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di atas sehingga pembelajaran akan dapat efektif dan efisien.

Adapun komponen utama dalam perencanaan program pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alat penilaian proses.¹⁹

Dari hal di atas, maka seorang guru harus mampu melihat secara jeli dan merancang dengan tepat rencana pembelajaran yang akan dibuatnya. Tujuan yang direncanakan ternyata sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Perencanaan membantu mengidentifikasi tujuan, peran, peraturan dan tanggung jawab ke depan. Perencanaan juga merupakan alat efektif dalam mengkoordinasikan upaya antara guru, staf, unit dan level tingkat.²⁰

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setiap guru berpedoman standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok materi, indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada rangkaian proses pembelajaran, hal tersebut tersusun dalam satuan program persemester yaitu silabus. Berikut ini adalah contoh silabus MI mata pelajaran fiqih kelas I pada semester 2 dan Rencana

¹⁸ Moh Uzeir Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h.60.

¹⁹ *Ibid*, h. 61

²⁰ Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, ttp, Intelektiva Pusata, 2006, h. 101.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih kelas I semester II pada materi

ShalatFardhu:

SILABUS

Nama Madrasah : MIN Melayu Muara Teweh

Mata Pelajaran : FIKIH

Kelas / Semester : II / II

STANDAR KOMPETENSI : 3. Mengenal Tata cara shalat berjama'ah

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu (Menit) | Sumber Belajar |
|--|---|---|---|-----------|-----------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 3.1.Menjelaskan ketentuan tatacara shalat berjama'ah | Shalat berjama'ah Syarat-syarat menjadi imam | <ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian shalat jama' ah.• mengetahui syarat-syarat menjadi imam dan makmum | <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian shalat berjama' ah.• Menjelaskan syarat syarat shalat berjama'ah• Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam | Tes Tulis | 8 x 35 menit | Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain |

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu (Menit) | Sumber Belajar |
|--------------------------------|--|--|--|-------------|-----------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 3.2.Menirukan shalat berjamaah | Cara memberitahu imam yang salah Keutamaan shalat jama' ah | <ul style="list-style-type: none"> • .Mempraktekkan shalat berjamaah • Mengingatn imam andai imam salah dalam melaksanakan shalat • Menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tatacara shalat berjamaah • Mendemonstrasikan shalat berjamaah • Menjelaskan pengertian ma'mum masbuq • Mempraktekkan cara shalat ma'mum yang masbuq • Menyebutkan cara mengingatkan imam yang salah. • Menjelaskan keutamaan keutamaan shalat berjama'ah | Unjuk kerja | 8 x 35 menit | Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain |

Mengetahui
Kepala MIN MELAYU Muara Teweh

Muara Teweh, Juli 2011
Guru bidang studi

ALPIANSAH, S.Ag
NIP.19710216 199703 1 002

TITIK SANDORA, S.Pd.I
NIP.19690225 200312 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : MIN Melayu Muara Teweh
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : 3.2 Mengetahui Tata cara shalat berjama'ah
Kompetensi Dasar : 3.2.1 Menirukan shalat berjama'ah

A. Tujuan Pembelajaran :

- Mempraktekkan shalat berjama'ah
- Mengingat imam andai imam salah dalam melaksanakan shalat
- Menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah

B. Materi Pembelajaran

- Cara memberitahu imam yang salah
- Keutamaan shalat jama' ah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat jama' ah.
 - Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat jama' ah
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat jama' ah
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat jama' ah.
 - Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat jama' ah
 - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat jama' ah.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

E. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

F. Penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|--|------------------|------------------|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tatacara shalat berjamaah ▪ Mendemonstrasikan shalat berjamaah ▪ Menjelaskan pengertian ma'mum masbuq ▪ mempraktekkan cara shalat ma'mum yang masbuq ▪ Menyebutkan cara mengingatkan imam yang salah ▪ ▪ Menjelaskan keutamaan keutamaan shalat berjama'ah | Unjuk kerja | Uraian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tatacara shalat berjamaah! ▪ Jelaskan pengertian ma'mum masbuq! ▪ Sebutkan cara mengingatkan imam yang salah! ▪ Apa saja keutamaan keutamaan shalat berjama'ah? |

Mengetahui
Kepala MIN Melayu Muara Teweh

Muara Teweh, Juli 2011
Guru mata pelajaran Fiqih

ALPIANSYAH, S. Ag
NIP.19710216 199703 1 002

TITIK SANDORA, S.Pd.I
NIP.19690225 200312 2 002

Sumber data: *Silabus dan RPP MIN Melayu*²¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah diadakan perencanaan pembelajaran maka dilaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang bersifat praktik, Komunikatif verbal maupun nonverbal yang terjadi antara guru dan peserta didik didalam ruang kelas untuk

²¹ Tata usaha MIN Melayu

menyampaikan materi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, guru menggunakan materi yang paling efektif selama pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Zakiah Drajat bahwa proses pelaksanaan belajar-mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
2. Murid sebagai yang dididik
3. Alat-alat yang dipakai
4. Situasi dalam dan lingkungan kelas
5. Kelas itu sendiri
6. Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi.²²

Guru merupakan tenaga pendidik yang paling banyak menghabiskan waktunya melaksanakan tugas mengajar dalam kelas, berhasil atau tidaknya seorang guru dalam kelas sangat tergantung dengan guru itu sendiri, oleh karena itu kurikulum sebagai faktor terpenting dalam mengantarkan tujuan pendidikan disuatu sekolah harus dipahami terlebih dahulu mengadakan pelaksanaan belajar mengajar.

Selain memahami kurikulum, guru juga seharusnya mampu dalam mengadakan pengelolaan kelas, maka guru melalui pimpinan sekolah harus mengadakan kegiatan-kegiatan disekolah, menurut Zakiah Drajat menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (a) menyusun kelasnya dengan baik, dan membagi-bagi murid berbagai kelas secara seimbang sesuai dengan syarat-syarat yang ada. (b) menyusun jadwal pelajaran. (c) merencanakan aktifitas bagi murid dengan bimbingan guru. (d) guru dalam melaksanakan tugas harus lebih

²² Zakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 63.

dahulu mempersiapkan diri dengan bahan-bahan pelajaran sebelum berdiri di depan kelasnya. Dan (e) guru menciptakan situasi kelas dengan baik agar selama belajar mengajar berjalan dengan aman dan tenteram.²³

Dalam pengelolaan murid dikelas, murid sebagai sasaran pendidikan harus di jaga dengan baik sehingga murid merasa diutamakan dan murid diusahakan agar ia dapat merasakan adanya hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sekolah, hak dan kewajiban murid. Menurut Zakiah Drajat hak dan kewajiban siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Hak menerima pelajaran tertentu dari guru secara adil.
- b. Hak mendapat/menggunakan tempat dan fasilitas yang tersedia.
- c. Hak mendapat bantuan pendidikan.
- d. Hak mendapat pelayanan yang wajar.
- e. Hak mendapat perhatian yang sama dari guru.
- f. Hak keadilan, keamanan dan lain-lain sewaktu di sekolah.

Disamping hak-hak tersebut diatas, diusahakan pula agar murid /siswa mempunyai kewajiban yang harus di penuhi dan ditaati, antara lain:

- a. Kewajiban datang ke sekolah pada tepat waktu yang ditentukan.
- b. Kewajiban mentaati tata tertib yang tersedia.
- c. Kewajiban mentaati perintah guru seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain.
- d. Kewajiban ikut menciptaka ketenangan sekolah.
- e. Kewajiban menaati/mengikuti pelajaran secara baik dan lain-lain.²⁴

Dalam pengelolaan kelas, harus diperhatikan tersedianya alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar alat-alat yang tersedia dapat menjadi alat mencapai tujuan, maka pertama, harus dikenali dulu alat-alat itu sebaik-baiknya, mengerti fungsinya dan mengerti apa yang dapat kita capai dari alat tersebut. Kedua, harus jelas bagi kita tujuan yang hendak dicapai dengan alat

²³ Ibid. h. 65.

²⁴ Ibid. h. 66

tersebut. Ketiga , harus terampil dalam penggunaan alat. Keempat, harus sanggup memelihara/memanfaatkan alat yang ada.

Selain pengelolaan kelas, situasi kelas juga perlu didukung agar tercipta kondisi kelas yang lancar, aman, tenteram dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga prestasi pencapaian tujuan pendidikan/pembelajaran lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran shalat merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik yang dilengkapi dengan sumber belajar dan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan suatu kondisi belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas mengenai tata cara shalat yang diawali dengan gerakan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun shalat. Pelaksanaan pembelajaran shalat bagi siswa berarti melatih siswa-siswi untuk menghafal bacaan shalat berdasarkan syarat dan rukun, hal ini dapat dilakukan dan diajarkan di lingkungan sekolah, keluarga ataupun sesama teman.

Di lingkungan sekolah, pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan shalat bisa diberikan dari sejak taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, selain itu mendidik siswa shalat juga dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa agar berteman dengan orang-orang yang terbiasa melakukan shalat.

Sebelum memasuki usia sekolah, pendidikan anak didapat dari lingkungan keluarga terutama dari kebiasaan dan pengaruh orang tua, biasanya tingkah laku anak sampai umur tujuh tahun. setelah memasuki sekolah, anak akan dibina oleh gurunya serta bergaul dengan teman-temannya. Kewajiban untuk menyuruh anak agar melakukan shalat adalah dimulai dari usia tujuh tahun sebagai mana anjuran dari hadist nabi Muhammad SAW.

Menurut Al-‘Alqami dalam kitab Syarah al-Jamiusha Shagir menjelaskan mengenai dasar pembelajaran shalat, beliau mengatakan:

“ Ajarkanlah kepada mereka hal-hal yang diperlukan dalam shalat, diantaranya tentang syarat dan rukun shalat. Perintahkan mereka untuk mengerjakan shalat setelah mempelajarinya.”²⁵ Lebih lanjut, Al-‘Alqami menegaskan, “Perintah memukul hanya boleh dilakukan terhadap anak yang berumur sepuluh tahun. Sebab pada usia tersebut, seorang anak sesudah mampu menahan derita pukulan. Meskipun demikian pukulan tersebut tidak boleh membahayakan dan tidak boleh memukul wajah anak ”.²⁶

Beberapa materi yang harus diajarkan kepada anak-anak berkaitan dengan shalat sebagai berikut:

1. Syarat sahnya shalat serta rukun, wajib dan sunah-sunahnya.
2. Tata cara pelaksanaan shalat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Tata cara ini meliputi gerakan, bacaan dan dzikir dalam shalat serta jumlah gerakan dan bacaan atau dzikir tersebut.
3. Sifat gerakan dalam shalat, seperti sifat tangan dan jari-jari ketika takbiratul ihram. Misalnya dengan menggenggam jari-jari atau terbuka dan rapat atau dengan jari-jari merenggang terbuka dan tegak atau melengkung.
4. Sifat bacaan dalam shalat. Materi ini meliputi terang atau tidaknya bacaan shalat, serta panjang dan pendeknya gerakan dan bacaan.
5. Materi tentang shalat yang syahih dari Rasulullah SAW dan meninggalkan yang tidak shahih.
6. Nama-nama shalat , waktu, serta bilangan rakaatnya.
7. Tata cara berpakaian yang benar dalam shalat.
8. Menanamkan akidah (keyakinan) bahwa orang yang melaksanakan shalat itu sedang menghadap Allah SWT. Artinya tidak boleh bermain-main.
9. Thaharah dan berwudhu. Materi ini mencakup beberapa hal, hal tersebut diantaranya:
 - a) Tata cara membersihkan najis (tinja dan kencing) sehingga benar-benar suci dan tidak membawa najis dalam shalat. Mengenalkan kepada anak-anak tentang benda-benda najis agar mereka menjauhinya.
 - b) Tata cara berwudhu, dzikir sebelum dan sesudahnya, tata cara penggunaan air sesuai dengan Rasulullah SAW, urutan-urutan dalam wudhu seta bilangannya.
 - c) Anggota wudhu batasan-batasannya, dan tata cara meembasuh atau mengusapnya.

²⁵ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*, DIVA Press (Annggota IKAPI), Jogjakarta, 2011. h. 92.

²⁶ Ibid. h. 92.

10. Tata cara adzan dan iqamat, lafadz-lafadznya, cara menjawab adzan dan doa sesudah adzan.
11. Batas-batas aurat dalam shalat.²⁷

Pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak akan berhasil bila diwujudkan dengan mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar.

3) Penilaian hasil Pembelajaran

Aspek penting lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri, dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, ia dapat berfungsi sebagai umpan balik dan remedial pembelajaran.

Menurut Kunandar bahwa Penilaian adalah kegiatan hasil penafsiran, misalnya tinggi, rendah, baik, buruk, indah, jelek, lulus dan belum lulus, dan sejenisnya. Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, atau semacamnya, sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya, penilaian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performans individu atau kelompok. Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk mengambil keputusan.²⁸

Dengan kata lain, keputusan-keputusan pendidikan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul, informasi yang

²⁷ Ibid. h. 93-94.

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 379.

dikumpulkan dapat dalam bentuk angka melalui tes dan atau deskripsi verbal (melalui observasi).²⁹

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar, penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin. Ekonomis berarti system penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, system penilaian yang baik akan mendorong sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. System penilaian yang digunakan disetiap lembaga pendidikan harus mampu: member informasi yang akurat, mendorong peserta didik belajar, memotivasi tenaga pendidik mengajar, meningkatkan kinerja lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.³⁰

2. Shalat

a. Pengertian Shalat

Asal makna *Shalat* menurut bahasa Arab adalah "doa", tetapi maksud *shalat* di sini ialah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan".³¹ Shalat adalah kewajiban paling utama, namun yang lebih utama adalah menegakkannya. Allah memerintahkan kita untuk menegakkan shalat, tidak hanya melaksanakannya. Menegakkan shalat berarti melaksanakan shalat dengan disertai kesadaran dimensi esoterisnya (shalat batiniah).³²

²⁹ *Ibid*, h. 40.

³⁰ *Ibid*, h. 230.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994, h. 53

³² Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Jakarta: Penerbit Cahaya, 2007, h. 5.

Shalat adalah hubungan 'ajaib' yang tidak ada duanya, tidak ada bandingannya, yang tidak dapat dikiaskan dengan hubungan antara dua makhluk di atas bumi persada ini.³³

Pengertian *shalat* dalam Bahasa Kamus Bahasa Indonesia adalah 1) rukun islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, 2) doa kepada Allah.³⁴

Abdul Manan dalam bukunya *Jangan Asal Shalat* bahwa: Imam Rifa'I menyatakan *shalat* berdasarkan agama dan syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini dimana diuntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan-Nya kebesaran-Nya dan kesempurnaan kuasa-Nya. Hakikat shalat adalah menampakkan zat kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya oleh karena itu shalat disebut dengan doa. Ruh shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah, khusus dihadapan-Nya dengan ikhlas karena-Nya, serta hadir hati dalam berdzikir, berdoa dan memuji-Nya³⁵

Robinson dalam bukunya *The Simple Guide to Islam* atau cara mudah memahami islam yang di terjemahkan oleh Masykuri. Shalat adalah suatu rukun (pilar) Islam, setiap orang ingin menegakkan (melakukan) nya. Shalat juga berfungsi menegakkan pola-pola ritmatik bagi orang-orang beriman sehingga hari-hari mereka selalu teringat dengan Tuhan di tengah-tengah kehidupan duniawi.³⁶

³³ Abu Ihsan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empai Sendi Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 1.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.983

³⁵ Abdul Manan, *Jangan Asal Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010. h. 31

³⁶ Masykuri Abdulrahman dan Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat* Jakarta Erlangga, 2002, h.57

Beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang tersusun dengan ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Syarat-syarat Shalat

Syarat-syarat shalat terbagi menjadi dua, yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.

Yang termasuk syarat wajib shalat adalah:

- 1). Islam
- r. Suci dari haid dan nifas
- s. Berakal
- t. Baligh
- u. Telah sampai dakwah Rasulullah kepadanya.
- v. Jaga³⁷

c. Fardhu-Fardhu Shalat dan cara mengerjakannya

Fardhu- fardhu atau Rukun shalat yang dimaksud adalah

- 1) Niat, niat adalah menyengaja dan bermaksud bersungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu.
- 2) Berdiri bagi yang kuasa.³⁸

Ketentuan berdiri pada saat shalat hanya untuk orang yang mampu saja, orang tidak kuasa berdiri boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring; dan kalau tidak kuasa berbaring; boleh menelentang; kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuatnya sekalipun dengan isyarat. Rasulullah bersabda:

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 64-67.

³⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, Bandung: Alma'arif, 1973, h. 319.

صَوَّوَوَلِي قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

(رواه البخارى)

Artinya: "Shalatlah dengan berdiri, jika tidak kuasa dengan duduk dan jika tidak kuasa maka shalatlah sambil berbaring" (HR. Bukhari)³⁹

3). Takbiratul Ihram (membaca "Allahu Akbar")

Semua ulama sepakat bahwa takbiratul ihram ialah sesuatu yang lazim atau tidak dapat tidak, sehingga tidak sah salat tanpa ia, baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunat.⁴⁰ Berikut ini adalah hadis yang dikeluarkan oleh Zuhri dan bersumber dari Salim bin Abdullah, diriwayatkan bahwa:

قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ لِلصَّلَاةِ

رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ كَبَّرَ

Artinya: "Berkata Ibnu Juraij: "Rasulullah saw, apabila berdiri untuk shalat,

beliau mengangkat kedua tangan sampai sejajar dengan pundak lalu bertakbir".⁴¹

4). Membaca Surah Al-Fatihah

Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakat merupakan salah satu dari rukun shalat. Dari Ubadah bin Shamit ia bercerita, bahwa Nabi s.a.w. pernah bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca fatihatu'l kitab"⁴²

5). Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar)

Bagi para ahli dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan ulama-ulama sesudah

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 76.

⁴⁰ Kahar Masyhur, *Shalat Wajib Menurut Mazhab yang Empat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 207.

⁴¹ K.H. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992, h.479.

⁴² *Ibid.*, h. 485

mereka, hal ini wajib diamalkan, artinya mereka berpendapat hendaknya seseorang yang shalat meluruskan punggungnya di waktu ruku' dan sujud.⁴³

Fardhunya telah diakui secara ijma', berdasarkan firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا

الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan".⁴⁴

6). I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)

I'tidal artinya berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca Al-Fatihah sabda Rasulullah SAW.:

عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى : قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
إِذَا رَفَعَ ظَهْرَهُ مِنَ الرَّكُوعِ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ . اللَّهُمَّ ! رَبَّنَا
لَكَ الْحَمْدُ . مِلءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلءُ الْأَرْضِ . وَمِلءُ مَا شِئْتَ مِنْ
شَيْءٍ بَعْدُ .

Artinya:

"Bersumber dari Ibnu Abi Aufa, ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW bangun dari rukuk, beliau membaca "sami'allahu liman hamidah. Allahumma rabbanaa lakal hamdu. Mil-us samawaati wa mil-ulardli wa mil-uma syi'ta min syai-in ba'du".⁴⁵

7) . Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar)

⁴³ Ibid, h. 327

⁴⁴ Q S. Al-Hajj [22]: 77.

⁴⁵ K.H. Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992, h. 585.

Sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud. Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti panggul lebih tinggi dari pada kepala. Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua tapak tangan, dua lutut, dari ujung jari kedua kaki. Sabda Rasulullah SAW.:

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ص.م. أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ
أَعْضَاءٍ وَلَا يَكُفَّ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا : الْجَبْهَةَ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ
وَالرِّجْلَيْنِ

Artinya:

"*Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi SAW diperintah bersujud di atas tujuh anggota yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki, dan tidak melangkupkan kain, baju atau rambut*". (Riwayat Bukhari dan Muslim).⁴⁶

8). Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)

Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Tuma'ninah adalah ketenangan sementara waktu setelah stabil menerapkan sekurang-kurangnya membaca tasbih.⁴⁷

9). Duduk terakhir yang mengiringi salam.

Apabila orang shalat telah sampai pada rakaat terakhir ia wajib duduk, yaitu duduk yang mengakhiri salam. Cara duduknya *tawarruk*, yakni dengan kaki kiri melintang ke arah kanan dan telapaknya di bawah betis kanan, pinggul merapat ke bumi, telapak kaki kanan tegak dengan jemarinya yang ditekan dan menghadap kiblat. Namun cara duduk *tawarruk* itu hukumnya sunah.

⁴⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2005, h. 160.

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, h. 329.

Abu Humaid berkata: "...Saat duduk di rakaat terakhir, beliau memajukan (melinyangkan) kaki kirinya dan menegakkan yang lain (yang kanan) sambil duduk dengan pantat merapat ke bumi [duduk tawarruk]."(HR. Bukhari)⁴⁸

10). Membaca tasyahhut saat duduk terakhir

Tasyahhut yang wajib dibaca pada saat duduk yang mengiringi salam ini sama dengan yang disunnahkan pada tasyahhud awal, hanya saja cara duduknya yang sedikit berbeda, sebagaimana yang telah dikemukakan. Demikian pula posisi tangan dan letak-letaknya. Membaca tasyahud akhir hukumnya wajib karena termasuk rukun shalat. Dan ketika membaca syaahadat tepatnya ketika mengucapkan *illallah* disunnahkan mengangkat telunjuk kanan sebagai isyarat *tauhidillah* seperti saat membaca *tasyahhut awal*. Telunjuk itu terus dalam keadaan terangkat sampai mengucapkan salam.

11) Membaca shalawat atas nabi Muhammad saw.

Barang siapa yang mendirikan shalat dengan tidak membaca shalawat maka shalatnya tidak syah. Nabi saw pernah mendengar seseorang memanjatkan doa dalam shalatnya, tetapi tanpa mengucapkan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi saw. Beliau berkata "orang ini tergesa-gesa", lalu beliau memanggilnya dan berkata kepadanya (dan kepada yang lain), "Jika seseorang diantara kalian shalat, hendaklah memulai dengan memuji dan memuja Tuhannya Yang Maha Agung dan Maha Perkasa, kemudian bershalawat kepada Nabi saw, baru setelah itu memohon dengan doa apapun yang disukainya." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah, dan Hakim).⁴⁹

⁴⁸ Abdul Manan, *Jangan Asal Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.h.136.

⁴⁹ Ibid.h. 137

Firman Allah swt surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(Q.S Al-Ahzab:56)⁵⁰

12). Memberi salam yang pertama (ke kanan)

Sebagian ulama berpendapat bahwa memberi salam itu wajib dua kali ke kanan dan ke kiri. Sedangkan ada ulama yang lain berpendapat bahwa salam yang kedua sunnah, bukan wajib. Sedangkan bacaan salam sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ — رواه ابو داود وابن حبان

"Mudah-mudahan selamatlah kamu dengan rahmat dan berkah Allah"(Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Hibban)⁵¹

13) Menertibkan rukun

Menertibkan rukun artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas.⁵². Jadi yang termasuk rukun-rukun shalat adalah: niat, berdiri bagi yang kuasa, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku' serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk antara dua sujud serta

⁵⁰ Q.S. Al-Ahzab [33]: 56.

⁵¹ KH. Adib Bisri Musthofa, *op.cit.*, h.87

⁵² Syaikh Hasan Ayub, *Fiqh Ibadah*, h. 87

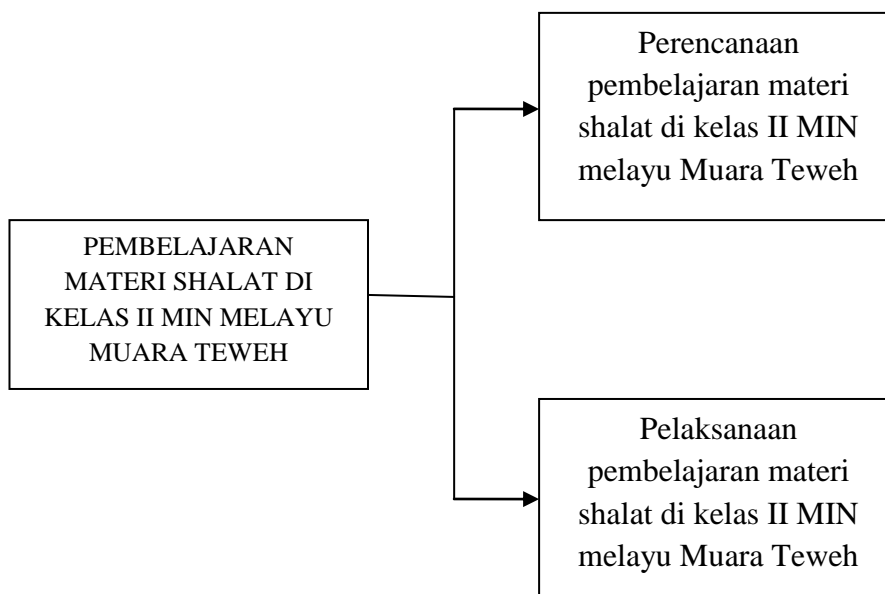
tuma'ninah, duduk terakhir yang mengiringi salam, membaca tasyahhut saat duduk terakhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, memberi salam yang pertama (ke kanan), memberi salam, serta menertibkan semua rukun sesuai dengan urutan-urutannya.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pembelajaran shalat merupakan proses dari kegiatan belajar, agar dapat berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran tersebut harus memuat: perencanaan dan pelaksanaan. Sebagaimana yang tergambar pada skema berikut ini:

Grafik 1. Kerangka Pikir Pembelajaran



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran shalat di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

- 1) Bagaimana persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya penyampaian materi shalat .
 - 2) Apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkenaan dengan shalat.
 - 3) Kapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran shalat.
 - 4) Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran shalat.
 - 5) Apa saja persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran materi shalat.
- b. Pelaksanaan pembelajaran shalat di MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara
- 1) Bagaimana penguasaan siswa terhadap pembelajaran shalat sebelum materi diajarkan oleh guru di MIN Melayu.
 - 2) Bagaimana tingkat penguasaan siswa pada saat pembelajaran shalat diajarkan oleh guru di MIN Melayu
 - 3) Bagaimana tingkat penguasaan siswa setelah pembelajaran shalat diajarkan oleh guru di MIN Melayu.
 - 4) Apa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi shalat.
 - 5) Materi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran shalat .
 - 6) Apa saja media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran shalat.
 - 7) Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran shalat.
 - 8) Apa yang dilakukan guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajar shalat.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penggalan data di lapangan, peneliti mengalokasikan waktu penelitian selama 2 bulan yang di mulai dari tanggal 1 maret sampai dengan 30 April 2012.

Tempat penelitian dilaksanakan di MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara..

G. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif Deskriptif* dengan menempatkan objek apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.⁵³

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini penulis berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran shalat di MIN Melayu Muara Teweh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran fiqh materi shalat yang dilaksanakan oleh guru di MIN Melayu Muara Teweh.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.6

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru yang mengajar fiqih di Kelas IIA dan Kelas IIB MIN Melayu Muara Teweh kabupaten Barito Utara, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 4 orang orang siswa Kelas II MIN Melayu yang mengikuti pembelajaran materi shalat.

H. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁵⁴

Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat gejala-gejala serta masalah-masalah yang diteliti, melalui teknik ini akan diperoleh gambaran perencanaan pembelajaran dan bentuk pelaksanaan pembelajaran materi shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh.

Adapun data-data yang akan diambil dalam observasi ini adalah:

- a. Kegiatan guru dalam pembelajaran materi shalat.
- b. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran shalat.
- c. Persiapan yang dilakukan oleh siswa dan guru sebelum melaksanakan pembelajaran shalat.

⁵⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004. h. 63

- d. Materi yang digunakan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran shalat.
- e. Media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran shalat.
- f. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan, melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵⁵

Wawancara dilakukan dengan “menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”⁵⁶

Point-point pertanyaan menjadi acuan penulis sebagaimana Slamet menyatakan, wawancara merupakan cara memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan terhadap obyek penelitian atau orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti.⁵⁷

Wawancara yaitu menghimpun data dengan jalan berkomunikasi langsung dengan subjek. Wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka, yaitu peneliti dalam mewawancarai responden dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku, Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pembicaraan yang kurang relevan, sementara waktu yang diberikan penulis sangat terbatas.

Melalui wawancara ini dapat digali data tentang gambaran evaluasi pelaksanaan pembelajaran shalat, Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Cara guru melaksanakan pembelajaran shalat.

⁵⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

⁵⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT RinekaCipta, 1998, h.232.

⁵⁷ Slamet, *Bimbingan Penelitian Memahami Cara Kerja Ilmuwan*, Jakarta : PT.Mitra Cendekia, 2004, h. 44

2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran shalat
 3. Waktu pelaksanaan pembelajaran shalat.
3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menunjang teknik lain, dengan cara mengumpulkan beberapa catatan arsip dan buku-buku pedoman yang berhubungan dengan data yang digali.

Melalui teknik dokumentasi ini data yang digali adalah:

- a. Sejarah berdirinya MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.
- b. Visi dan Misi
- c. Keadaan bangunan, sarana dan prasarana
- d. Keadaan tenaga pengajar
- e. Struktur organisasi
- f. Denah Lokasi
- g. Keadaan dan kondisi siswa di MIN Melayu Muara Teweh
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- i. Gambar praktek shalat

I. Pengabsahan Data

Keabsahan data ialah bahwa semua data yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis melakukan pengecekan data dengan cara trialingulasi yang sesuai dengan pendapat Moleong yang mengatakan triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁵⁸

⁵⁸Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178

J. Teknik Analisis Data.

Dalam pelaksanaan analisis data penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah atau tahapan yaitu:

1. *Data collection* (pengambilan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran materi shalat di MIN Melayu Muara Teweh.
2. *Data reduction* (Reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dirangkum, dipilah-pilah dan mengambil data yang pokok dan penting untuk dipaparkan dan data yang dianggap lemah dan kurang valid dibuang atau dihilangkan.
3. *Data display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan rumusan masalah.
4. *Conclusion Drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan) yaitu langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari tujuan penelitian⁵⁹

⁵⁹ Miles & Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2007, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terlebih dahulu akan dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

10. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara yang beralamat di jalan Manggis no 18 tepatnya di kelurahan Melayu ini pada mulanya bernama MIS Islamiyah yang didirikan pada tanggal 1 Juni 1960, beberapa tahun kemudian diplialkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Palangka Raya pada tahun 1989 oleh Dr. Tutut Sholehah, M.Pd. seiring berjalannya waktu status Madrasah Ibtidaiyah tersebut dinegerikan pada tanggal 24 Desember 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 24 tahun 1993 dengan nomor statistik Madrasah (NMS) 111 1 62 05 0001.⁶⁰

11. Visi dan Misi

MIN Melayu Muara Teweh memiliki Visi dan Misi diantaranya sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas dan Berakhlak Mulia.

Misi:

1. Meningkatkan disiplin pendidikan dan pembelajaran
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak
3. Meningkatkan pelayanan khususnya pada pendidikan dasar
4. Menyiapkn generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Iptek

⁶⁰ Tata usaha MIN Melayu,tgl 8 Maret 2012

5. Membentuk Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri
6. Membangun citra sekolah yang bercirikan islam sebagai mitra terpercaya di masyarakat.⁶¹

12. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bersifat dokumentasi dari sekolah bahwa Identitas MIN Melayu sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MELAYU

DATA UMUM

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : MIN Melayu |
| 2. Alamat | : |
| a. Jalan | : Manggis |
| b. Telepon | : 0519 21703 |
| c. Kode Pos | : 73811 |
| d. Kelurahan / Desa | : Melayu |
| e. Kecamatan | : Teweh Tengah |
| f. Kabupaten | : Barito Utara |
| g. Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| 3. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 111 1 62 05 0001. |
| 4. Nomor Statistik Bangunan | : 014211900312002 |
| 5. Status Madrasah | : Negeri |
| a. Berdasarkan SK dari | : Menteri Agama |
| b. Nomor | : 24 Tahun 1993. |
| 6. Klasifikasi Gedung | : Semi Permanen |
| 7. Status Tanah | : Milik Sendiri |
| 8. Luas Tanah Seluruhnya | : 3.076 M.2 |
| a. Luas Bangunan | : 1.149 M.2 |
| b. Luas Halaman / Pekarangan | : 1.927 M.2 |
| c. Luas Kebun Sekolah | : 128 M2. |
| 9. Fasilitas Listrik | : PLN |
| 10. Fasilitas Air | : P A M |
| 11. Tanggal Bulan dan | : 1 Juni 1960 dinegerikan tanggal 24 -12- 1993. ⁶² |

⁶¹ Tata Usaha MIN Melayu

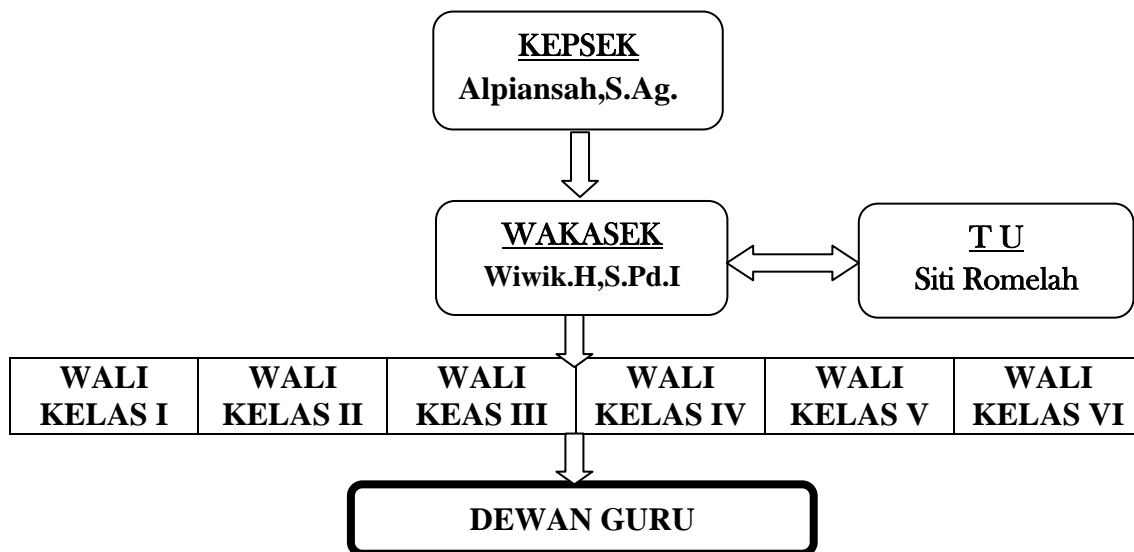
⁶² Tata Usaha MIN Melayu

Tahun Berdiri

13. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pegawai Tata Usaha di MIN Melayu, maka diketahui bahwa susunan struktur organisasi di MIN Melayu Muara Teweh adalah sebagai berikut:

Grafik 2. Susunan Struktur Organisasi MIN Melayu.⁶³



14. Letak Lokasi Penelitian

Secara umum lokasi penelitian bertempat di MIN Melayu terletak di jalan Manggis yang berada di tengah-tengah kota Muara Teweh dekat dengan pemukiman penduduk.

15. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 1.

Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha dan Karyawan MIN Melayu Muara Teweh Tahun Ajaran 2011/2012.⁶⁴

| No. | Nama / NIP | L/ P | Tempat dan Tanggal Lahir | Gol/ Ruan | Status Guru / | Ijazah Terakhir | Mulai Bertugas | Ket. |
|-----|------------|---------|-----------------------------|--------------|------------------|--------------------|-------------------|------|
|-----|------------|---------|-----------------------------|--------------|------------------|--------------------|-------------------|------|

⁶³ Tata usaha MIN Melayu

⁶⁴ Tata Usaha MIN Melayu

| | | | | g | Pegawai | | di MIN | |
|----|--|---|--------------------------------------|--------|---------|------|--------------------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Alpiansah,S.Ag. 1971021997031002. | L | Basirih Hulu 16 Februari 1971. | IV/a | Negeri | S.1 | 09 Agustus 2010 | Depag |
| 2 | Latifah,S.Pd.I 196605121989022001. | P | Negara 12 Mei 1966 | IV/a | Negeri | S.1 | 1 Oktober 1993 | Diknas |
| 3 | Suriati,A.Ma 195504131989022001. | P | Muara Teweh, 13 April 1955 | IV/a | Negeri | S.1 | 1 Juli 2005 | Depag |
| 4 | H.Hamlan,S.Pd 196807121992031003. | L | Amuntai, 12 Juli 1968 | III/d | Negeri | S.1 | 1 Juli 2005 | Depag |
| 5 | Wiwik Hudawiyah,S.Pd.I 197511111997032001. | P | Muara Teweh, 11 Nopember 1975 | III/c | Negeri | S.1 | 1 Oktober 2000 | Depag |
| 6 | Sabariah,S.Ag 196910122000032002. | P | Negara, 12 Oktober 1969 | III/c. | Negeri | S.1 | 1 Juli 2005 | Depag |
| 7 | Zulkifli,S.Pd.I 197105131994021001. | L | Banjar, 13 Mei 1971. | III/c. | Negeri | S.1 | 17 Juli 2007 | Depag |
| 8 | Isma Hayati,S.Pd.I 197408011998022002 | P | Muara Teweh, 1 Agustus1974 | III/c. | Negeri | S.1 | 1 Maret 2001 | Depag |
| 9 | Krisna Fitriah, S.Ag 150 356 528 | P | Duyun Baru, 08 Juni 1975 | III/c | Negeri | S.1 | 17 Juli 2006 | Depag |
| 10 | Karunia Almunawir,S.Ag 197601012005011006. | L | Jangkang Baru, 1 Januari 1976. | III/c | Negeri | S.1 | 1 Januari 2005 | Depag |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 11 | Siti Romelah 196507061988032001 | P | Kediri, 6 Juli 1965. | III/b | Negeri | SMAN | 18 April 2008 | Depag |
| 12 | Arbainah,S.Pd.I 197603102002122002 | P | Palangka Raya, 10 Maret 1976 | III/a | Negeri | S.1 | 1 Juli 2004 | Depag |
| 13 | Wetty Mardatillah,S.Pd.I 197702062003122002. | P | Amuntai, 6 Pebruari 1977 | III/a | Negeri | D.II | 1 April 2004 | Depag |
| 14 | Siti Aisyah,S.Pd.I 198005282003122003. | P | Muara Teweh, 28 Mei 1980 | III/a | Negeri | D.II | 1 Juli 2005 | Depag |
| 15 | Robiyah,S.Pd.I 197301202003122003 | P | Muara Teweh, 2 Januari 1973. | III/a | Negeri | S.1 | 1 April 2011 | Depag |
| 16 | Norliyamahda,S.Pd.I 198211162005012005. | P | Muara Teweh, 16 Nopember 1982 | III/a | Negeri | S.1 | 1 Januari 2005 | Depag |
| 17 | Siti Muslimatun,S.Pd.I 197305212005012005. | P | Kabumen, 21 Mei 1973 | III/a | Negeri | S.1 | 1 Januari 2005 | Depag |
| 18 | Lilis Widiati,S.Pd.I 198309122005012005. | P | Puruk Cahu, 12 September 1983 | III/a | Negeri | S.1 | 1 Januari 2005 | Depag |
| 19 | Titik Sandora,S.Pd.I 196902252003122002. | P | Benao Hilir, 25 Pebru1969 | III/a | Negeri | S.1 | 1 April 2004 | Depag |
| 20 | Rosalina,S.Pd. | P | Banjarmasin | III/a | Negeri | S.I | 1 Juli 2002 | Diknas |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|-------------------------------------|------|------------------|------|-----------------|-------|
| | 197109092006042013. | | 9 September 1971 | | | | | |
| 21 | Muhammad Royani,A.Ma 150 332 806 | L | Hulu Sungai Selatan, 4 Juli 1966 | II/d | Negeri | D.II | 1 Agustus 2004 | Depag |
| 22 | K u s n o 196903182005011003. | L | Bangkuang, 18 Maret 1969 | II/b | Negeri | SMEA | 1 Januari 2005 | Depag |
| 23 | Eny Kuswanti,A.Ma. 198508282009012001. | P | Sukoharjo, 28 Agustus 1985. | II/b | Negeri | D.II | 1 Oktober 2009 | Depag |
| 24 | Rabiah Aldawiyah,S.Pd.I 150 387 198. | P | Lahei, 11 September 1979 | II/b | Negeri | D.II | 1 Januari 2010 | Depag |
| 25 | Tuti Hertati, A.Ma 150 405 767. | P | Banjarmasin , 26 September 1982 | - | CPNS | D.II | 1 Agustus 2006 | Depag |
| 26 | Nuraidah Sugiarti | P | Muara Teweh, 22 Januari 1986 | - | GTT | SMKN | 1 Januari 2009 | - |
| 27 | Melita Rahmadani | P | Muara Tuhup, 19 Mei 1987. | - | GTT | S.1 | 1 Nopember 2010 | - |
| 28 | Winda Agustina ,A.Ma | P | Tanta,1 Agustus | - | GTT | D.II | 1 Agustus 2011 | |
| 29 | Sumadi | L | Bangkuang, 5 Agustus 1978. | - | Security | SMEA | 6 Januari 2011 | |
| 30 | Muhammad Rijali Fahmi | L | Hulu Sungai Tengah,27 Juli 1992. | - | Cleaning Service | MAN | 6 Januari 2011 | |

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Jumlah keseluruhan pegawai MIN Melayu Muara Teweh berjumlah 30 orang, dari jumlah tersebut terdiri dari 24 orang Pegawai Negeri Sipil (80%), 1 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (3%), 3 orang Guru Tidak Tetap (10%), 1 orang security (3%) dan 1 orang Cleaning Service (3%). Adapun dari tingkat pendidikan pegawai tersebut berfariatif, yaitu lulusan S1 sebanyak 18 Orang (60%), lulusan D2 sebanyak 7 orang (23,3%), lulusan setara SMA 5 orang (16,6%).

16. Keadaan Siswa/Siswi MIN Melayu Muara Teweh

Tabel 2.
Keadaan Siswa/Siswi MIN Melayu Muara Teweh.

| Nomor | KELAS | KELOMPOK BELAJAR | | | JUMLAH SISWA |
|-------|-------|------------------|----|----|--------------|
| | | | LK | PR | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |

| | | | | | |
|------|-------|----|-----|-----|-----|
| 1 | I.A | 1 | 16 | 13 | 29 |
| 2 | I.B | 1 | 18 | 14 | 32 |
| 3 | I.C | 1 | 21 | 14 | 35 |
| 4 | II.A | 1 | 22 | 22 | 44 |
| 5 | II.B | 1 | 21 | 19 | 40 |
| 6 | III.A | 1 | 26 | 17 | 43 |
| 7 | III.B | 1 | 25 | 19 | 44 |
| 8 | IV.A | 1 | 21 | 20 | 41 |
| 9 | IV.B | 1 | 23 | 17 | 40 |
| 10 | V.A | 1 | 20 | 20 | 40 |
| 11 | V.B | 1 | 19 | 18 | 37 |
| 12 | VI.A | 1 | 27 | 17 | 44 |
| 13 | VI.B | 1 | 24 | 13 | 37 |
| JMLH | 13 | 13 | 284 | 223 | 506 |

Sumber Data: Tata Usaha MIN Melayu.⁶⁵

Berdasarkan penggalan data dokumentasi di MIN Melayu, tabel tersebut menunjukkan bahwa MIN Melayu mempunyai jumlah anak didik yang cukup banyak yaitu berjumlah 506 murid yang terdiri dari 283 siswa (55,9%) dan 223 siswi (44,1%), dengan jumlah kelompok belajar sebanyak 13 kelompok dan tingkatan kelasnya mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam). Setiap Tingkatan Kelas terdapat 2 (dua) kelompok belajar, kecuali kelas I (satu) yang mana terdapat 3 (tiga) kelompok belajar.

17. **Kondisi Sarana dan Prasarana dan Barang Inventaris**

Berikut ini data mengenai kondisi sarana dan prasarana MIN Melayu Muara Teweh.

Tabel 3.
Kondisi Sarana dan Prasarana MIN Melayu Muara Teweh

| No. | Nama Ruang | Jml Ruang | Luas (M ²) | Kondisi | | | Tahun | Sumber dana | Jumlah |
|-----|------------|-----------|------------------------|---------|--------|-------|-------|-------------|--------|
| | | | | Baik | Sedang | Rusak | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---------------|----|----|----|---|---|------|-------|---|
| 1 | Ruang Belajar | 13 | 48 | 10 | | 3 | 1992 | Depag | - |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 48 | 1 | - | - | 2008 | Depag | - |
| 3 | Ruang Kepsek | 1 | 48 | 1 | - | - | 2008 | Depag | - |
| 4 | TU | 1 | 48 | 1 | - | - | 2008 | Depag | - |
| 5 | WC Murid | 4 | 36 | 2 | - | 2 | 1992 | Depag | - |
| 6 | WC Guru | 2 | 18 | 2 | - | - | 1992 | Depag | - |
| 7 | UKS | 1 | 18 | 1 | - | - | 1992 | Depag | - |

Sumber Data: Tata Usaha MIN Melayu⁶⁶

Pada umumnya semua sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik namun pada ruang belajar siswa terdapat kerusakan pada lantai dan sebagian plafon di beberapa tempat yang terletak pada 3 (tiga) unit bangunan di MIN tersebut di karenakan usia bangunan tersebut sudah cukup lama. Seluruh bangunan sarana dan prasarana yang tersedia di MIN melayu sumber dananya berasal dari Departemen Agama Pusat dan Departemen Agama Daerah Muara Teweh.

b. Keadaan Barang Inventaris

Berikut ini data mengenai kondisi sarana dan prasarana MIN Melayu Muara Teweh

Tabel. 4

Keadaan Barang Inventaris

| No | Barang Inventaris | Jml Barang | Keadaan Barang | Sumber Dana | Jumlah Dana (rp) | Tahun |
|----|-------------------|------------|----------------|-------------|------------------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Lemari Besi | 2 | Baik | DIPA | 2.900.000 | 2008,2009 |
| 2 | Lemari kayu | 13 | Baik | DIPA | 9.925.000 | 2010 |
| 3 | Lemari Kaca | 1 | Baik | BOS | 800.000 | 2011 |

⁶⁶ Tata Usaha MIN Melayu

| | | | | | | |
|----|----------------|---|------|-----------------|------------|-----------|
| 4 | Rak Kayu | 4 | Baik | DIPA | 6.000.000 | 2010 |
| 5 | Kursi Besi | 7 | Baik | DIPA | 3.200.000 | 2011 |
| 6 | Komputer | 4 | Baik | Kanwil Depag | 19.500.000 | 2010 |
| 7 | Note Book | 2 | Baik | Kanwil Depag | 14.000.000 | 2010 |
| 8 | Tenda Pramuka | 4 | Baik | BOS | 4000.000 | 2011 |
| 9 | Kipas Angin | 8 | Baik | DIPA,BOS | 9.800.000 | 2008,2010 |
| 10 | Meja Komputer | 2 | Baik | BOS | 1.500.000 | 2010 |
| 11 | Kursi Tamu | 2 | Baik | DIPA | 8.100.000 | 2011 |
| 12 | Wireless | 1 | Baik | BOS | 1500.000 | 2010 |
| 13 | Megaphone | 1 | Baik | BOS | 200.000 | 2010 |
| 14 | Jam elektronik | 1 | Baik | DIPA | 250.000 | 2009 |

Pada umumnya semua barang-barang tersebut dalam kondisi baik dan bisa dipergunakan sesuai dengan fungsinya, kecuali kipas angin yaitu terdapat 2 (dua) unit dalam kondisi rusak. Semua barang-barang inventaris tersebut berasal dari dana Dipa, Kanwil Depag dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

B. Hasil Penelitian

Berikut akan penulis sajikan data hasil penelitian tentang **PEMBELAJARAN FIKIH MATERI SHALAT FARDHU DI KELAS II MIN MELAYU MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA.**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru mata pelajaran fiqh yang mengajar dan 4 (empat) siswa di Kelas IIA dan Kelas IIB MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Sebagaimana rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini bahwa terdapat dua permasalahan pokok yaitu: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran fiqh materi shalat fardhu di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara? dan (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh materi shalat fardhu di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara? Secara rinci hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dilihat pada pemaparan sebagai berikut:

4. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Beberapa hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran peneliti menggali data mengenai persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Titik Sandora guru Kelas IIB, yang terkait dengan perencanaan materi pembelajaran shalat, ia menyatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran shalat saya menyiapkan RPP dan berpedoman pada RPP yang sudah ada, saya menyiapkannya pada awal semester, Selain RPP saya menyiapkan peralatan mengajar seperti buku paket Fiqh, buku literatur tata cara shalat lengkap, polpen dan media gambar gerakan-gerakan shalat.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa TS telah membuat perencanaan pembelajaran materi shalat sebelum ia mengajar. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat TS).

Dalam RPP yang penulis peroleh TS telah menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan penilaian dalam pembelajaran shalat.

Demikian pula hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Suriati guru fiqh Kelas IIA terkait dengan perencanaan pembelajaran materi fiqh, ia menyatakan:

“Saya selalu menyiapkan RPP dan menyiapkan peralatan untuk mengajar shalat siswa, hanya tinggal menggunakan dan sedikit merevisi RPP yang sudah tersedia di MIN Melayu, menyiapkan RPP tersebut sejak awal tahun untuk 2 (dua) semester mata pelajaran Fiqh yang dipakai untuk mengajar 1 (satu) tahun, Saya mengabsen siswa, menyiapkan materi berupa buku tentang shalat dan alat tulis spidol, polpen dan penghapus.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh: Titik Sandora, tgl. 8 Maret 2012

⁶⁸ Wawancara dengan Suriati Guru Kelas IIA tanggal 13 Maret 2012

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Suriati di atas dapat dipahami bahwa ia selalu menyiapkan atau membuat perencanaan dan menyiapkan peralatan untuk mengajarkan materi shalat.

Dari apa yang disampaikan Suriati tersebut penulis membandingkan dengan dokumen yang ada yaitu berupa RPP, dan ternyata memang betul apa yang disampaikan Suriati bahwa ia selalu membuat perencanaan pembelajaran materi shalat.

Adapun perencanaan yang dibuat dalam bentuk RPP mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan Teknik Penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru Fiqih di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi shalat semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran materi shalat yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II B bahwa jumlah siswa 40 orang siswa ketika mengikuti pembelajaran materi shalat berjama'ah, adapun hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat di Kelas IIB adalah sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, selanjutnya Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan media yang digunakan, berikutnya Guru menjelaskan materi pelajaran tentang shalat berjama'ah, berikutnya Guru menyuruh

beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mempraktikkan gerakan shalat dan bacaan shalat, dan terakhir Guru menyuruh siswa mempraktikkan shalat berjama'ah per kelompok.⁶⁹

Berdasarkan observasi di atas dapat dipahami bahwa apa yang dilakukan oleh guru Fiqih di kelas IIB sudah sesuai dengan persiapan yang telah dibuat oleh guru tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran shalat yang dilakukan oleh guru Fiqh kelas IIA dengan jumlah siswa 44 siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengisi jurnal kelas dan mengabsen siswa, mengulangi atau mengingatkan pelajaran yang telah lalu.
2. Guru menyuruh siswa mempersiapkan buku fiqih dan alat tulisnya.
3. Guru menjelaskan pokok materi pelajaran kemudian bertanya tentang pengetahuan siswa tentang shalat
4. Metode yang digunakan : ceramah, tanya jawab, drill
5. Waktu yang digunakan : 2 x 35 menit⁷⁰

Selanjutnya Peneliti mengadakan wawancara, menggali informasi tentang kemampuan siswa terutama mengenai materi pembelajaran shalat. Penulis melakukan wawancara yang pertama dengan guru Fiqh kelas II B, Titik Sandora, ia mengatakan bahwa:

“Siswa menguasai materi seperti yang ibu lihat pada saat mengajar, metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan drill materinya berupa shalat jamaa'ah, imam dan makmum, saya menggunakan media caption tentang bacaan disertai dengan gerakan shalat, alokasi waktu belajar 2x35 menit untuk satu kali mengajar”⁷¹

⁶⁹ Observasi di kelas II B, tgl 8 Maret & 15 Maret 2012

⁷⁰ Observasi di Kelas IIA

⁷¹ Wawancara dengan Titik Sandora, tgl. 8 Maret 2012

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang peneliti amati di lapangan. Demikian pula dengan guru Fiqh kelas II A, Suriati. Beliau menyatakan bahwa:

“Hampir semua siswa bisa menguasai, baik pada saat sebelum diajarkan maupun sesudah diajarkan materinya, Metode yang biasa saya gunakan itu metode ceramah dan tanya jawab, pada semester ini saya mengajarkan materi mengenai Shalat berjama’ah, medianya berupa papan tulis, spidol, buku fiqh dan tuntunan shalat, waktu belajarnya selama 2x35 menit”.⁷²

Selain wawancara dengan guru Fiqh, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa MIN Melayu, berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa mengenai aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran shalat. Penulis wawancara dengan Dita siswa kelas II B di MIN Melayu mengatakan bahwa:

“Saya disuruh menyiapkan buku dan alat tulis, guru memberi pelajaran atau menjelaskan, diberi pertanyaan”.⁷³

Hasil wawancara dengan siswa M.Fadil siswa kelas IIB MIN Melayu, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“saya disuruh menghafal bacaan shalat, belajar gerakan Shalat, disuruh mempraktekkan”.⁷⁴

Wawancara dengan siswa kelas II A, Sabila Rizky Aulia, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai belajar membaca doa, menyiapkan Buku dan pensil, guru menjelaskan materi pelajaran, Kadang-kadang praktek shalat”.⁷⁵

Hasil Observasi penulis pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru Fiqh yang bersangkutan di kelas II A dan kelas II B, bahwa sedang dilakukan praktek shalat, tahapan proses belajarnya sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa

⁷² Wawancara dengan Suriati, tgl.13 Maret 2012

⁷³ Wawancara dengan siswa Dita, tgl. 23 April 2012

⁷⁴ Wawancara dengan siswa M.Fadil, tgl. 20 Maret 2012

⁷⁵ Wawancara dengan siswa Sabila Rizky Aulia, tgl. 24 Maret 2012

2. Guru mengabsen siswa
3. Guru menjelaskan materi tentang shalat subuh
4. Guru menyuruh siswa mempraktikkan shalat subuh dari niat sampai salam.
5. Guru mengevaluasi praktik shalat siswa
6. Guru memotivasi siswa
7. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa.⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswa tentang kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran shalat, Dicky M siswa kelas II B, siswa tersebut mengatakan bahwa: “kami disuruh latihan shalat bersama-sama”⁷⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka akan penulis paparkan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Shalat di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran materi shalat yang dibuat oleh guru Fiqh yang mengajar di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh bahwa secara umum guru Fiqh telah membuat perencanaan pembelajaran terutama materi tentang shalat. Perencanaan yang dibuat dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang komponen-komponennya meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, metode dan media, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Rencana pembelajaran yang dibuat guru fiqh di

⁷⁶ Observasi di kelas IIA dan kelas II B, tgl. 8, 13, 15 dan 20 Maret 2012.

⁷⁷ Wawancara dengan siswa, Dicky.M, tgl. 8 Maret 2012

Kelas II MIN Melayu Muara Teweh sudah sesuai dengan prosedur pembuatan rencana pembelajaran, sebagaimana diungkap oleh Uzer Usman bahwa:

rencana pengajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk tiap kali tatap muka.⁷⁸ Rencana pengajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di atas sehingga pembelajaran akan dapat efektif dan efisien.

Adapun komponen utama dalam perencanaan program pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alat penilaian proses.⁷⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Shalat di MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran materi shalat yang dilakukan guru bersama siswa di Kelas IIA dan Kelas IIB MIN Melayu Muara Teweh, secara umum sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dipersiapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi shalat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Menurut Zakiah Drajat bahwa proses pelaksanaan belajar-mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pendidik
- b) Murid sebagai yang dididik
- c) Alat-alat yang dipakai
- d) Situasi dalam dan lingkungan kelas
- e) Kelas itu sendiri
- f) Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi.⁸⁰

⁷⁸ Moh Uzeir Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h.60.

⁷⁹ *Ibid*, h. 61

⁸⁰ Zakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 63.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi shalat oleh guru Fiqih di Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan komponen-komponen rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi shalat oleh guru Fiqih Kelas II MIN Melayu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, yaitu mengacu kepada rencana pembelajaran.

D. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih MIN Melayu
 - a. Dalam pelaksanaan praktek shalat agar dilaksanakan lebih baik lagi, terutama dengan memanfaatkan musholla yang ada di sekolah.
 - b. Guru hendaknya secara rutin dapat membiasakan pelaksanaan shalat secara berjamaah di MIN Melayu Muara Teweh.
2. Bagi Siswa MIN Melayu
 - a. Agar dapat mengikuti materi pembelajaran dan praktek shalat dengan sebaik-baiknya.

- b. Agar dapat mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah secara rutin, baik shalat wajib maupun shalat sunat.
- c. Agar dapat melaksanakan shalat di rumah dengan pengawasan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Al bani, Muhammad Nashiriddin, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Anwar, Kaspul dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: cv. Alvabeta, 2010
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag, 2009.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bisri Musthofa, Adib, *Terjemah Shahih Muslim*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Terjemah*, Jakarta 2006.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fu'ad Abdul Baqi, Muhammad, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Ihsan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, Abu, *Empai Sendi Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Manan, Abdul, *Jangan Asal Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1989.
- Masyhur, Kahar, *Shalat Wajib Menurut Madhab yang Empat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masykuri, Abdulrahman dan Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Shalat* Jakarta: Erlangga, 2002.
- Miles and Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, 2007
- Mohammad Nashiruddin, Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, Abdul, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, ttp, Intelektiva Pusata, 2006

- Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Ilmu, 1991.
- Qiraati, Muhsin, *Tafsir Shalat*, Jakarta: Penerbit Cahaya, 2007.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah I*, Bandung: Alma'arif, 1973.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sofyan, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kompetensi*, Cet ke-1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Satori, Djaman, Dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Slamet, *Bimbingan Penelitian Memahami Cara Kerja Ilmuwan*, Jakarta: PT.Mitra Cendekia, 2004.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Usman, M. Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yuniarti, *Korelasi Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Bab Taharah Dan Shalat Kelas VII di MTs-N 1 Muara Teweh*, Palangkaraya: STAIN, 2010.
- http://Ruhimat/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf, h.25(online 9 februari 2012)